

OPTIMALISASI PEMBINAAN KELOMPOK BINA BALITA PADA IBU YANG MEMILIKI BAYI BALITA TENTANG MASALAH PERTUMBUHAN: STATUS GIZI, STUNTING PADA ANAK USIA < 2 TAHUN DI WILAYAH PUSKESMAS PAYUNG SEKAKI PEKANBARU

Islah Wahyuni

Prodi D-III kebidanan STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Indonesia, islah_fattan@yahoo.co.id

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan ini didasari atas adanya penemuan masalah bayi balita yang mengalami masalah status gizi kurang dan kejadian stunting yang ditemukan oleh petugas kesehatan. Hal ini terjadi akibat ketidaktahuan ibu-ibu bayi dan balita tentang perawatan dan kebutuhan nutrisi adekuat selama 1000 hari pertama kehidupan (HDK) sejak awal konsepsi sampai anak berusia 2 tahun. Kegiatan dilaksanakan di posyandu Jambu Mawar di wilayah kerja puskesmas Payung Sekaki, dengan melibatkan mahasiswa DIII Kebidanan tingkat II STIKes Payung Negeri. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pemberian materi, diskusi, konseling dan pemecahan masalah dalam bentuk tanya jawab. Materi penyuluhan adalah peran orangtua dalam pemberian makanan bergizi serta pemantauan pertumbuhan anak menggunakan Pedoman Umum Gizi Seimbang serta alat skrining pemeriksaan Antropometri bayi balita: timbangan berat badan, pengukur panjang badan dan pita centimeter. Keberhasilan kegiatan dinilai dari antusiasme peserta dalam bertanya seputar masalah pola asuh dan pemberian nutrisi pada bayi balita dan kemampuan serapan peserta terhadap materi yang sudah diberikan, peserta tertarik dan sadar akan pentingnya kegiatan semacam ini dalam mencegah masalah gizi buruk dan stunting pada bayi dan balita.

Kata Kunci: *Pembinaan, Bina Balita, Pertumbuhan Anak Usia < 2 Tahun.*

Abstract: *This activity is based on the discovery of infant babies' problems that are experiencing less nutritional status issues and stunting events found by health workers. This is due to the ignorance of baby mothers and toddlers about the care and nutritional needs of the nutrients during the first 1000 days of Life (HDK) since the initial conception until a 2-year-old child. Activities carried out in the guava Posyandu at the Puskesmas work area of the umbrella, with the students involving DIII obstetric level II STIKes umbrella state. Activities are carried out in the form of material giving, discussion, counseling and problem-solving in the form of questions and answers. The counseling material is a parent's role in nutritious food delivery and monitoring of child growth using balanced nutrition general guidelines as well as examination screening anthropometry Infant Toddler: Weight scale, body length and ribbon gauge Centimeters. The success of activities assessed from participants' enthusiasm in asking about the problem of foster patterns and nutrition in infant infants and the ability of absorption of participants to the material that has been given, participants interested and aware of the importance of activities This kind of prevention in preventing bad nutrition and stunting in infants and toddlers.*

Keywords: *Coaching, Building Toddlers, Growing Children Aged < 2 Years.*

RiwayatArtikel: Diterima: 22-Nopember-2019, Disetujui: 06-Januari-2020



<https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.1332>



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan *triple* ganda permasalahan gizi. Status Gizi Balita tahun 2013-2018 Indonesia Negara ke 5 dengan jumlah balita tertinggi mengalami stunting 37%. Konsumsi pangan penduduk Indonesia masih didominasi oleh padi-padian. Konsumsi bahan pangan hewani dan sayur dan buah masih rendah. Pola makan merupakan faktor risiko nomor 1 yang berkontribusi pada kematian dan kecacatan di Indonesia (Izwardi, 2019). Faktor yang berhubungan dengan gizi berkontribusi sekitar 45% terhadap kematian anak di bawah usia 5 tahun. Anak-anak yang kekurangan gizi terutama kekurangan gizi akut, memiliki risiko kematian yang lebih tinggi. Salah satu permasalahan gizi balita yang ditemukan adalah masalah status gizi buruk, kurang, dan lebih serta kejadian Stunting yang berdampak pada pertumbuhan balita (Boucot & Poinar Jr., 2010).

Usia < 2 tahun merupakan "*golden period*", Masa pertumbuhan otak akan berhenti setelah anak berusia 2 tahun (Ditjen Kesmas, 2018). Semakin dini diketahui masalah status gizi dan stunting dari pengukuran Antropometri anak, maka akan membantu memperbaiki kondisi kesehatan anak untuk jangka panjang seperti gangguan kognitif akibat stunting akan menurunkan daya kecerdasan (*intelligent Quotient*) atau IQ hingga 8 poin. Sekiranya ditemukan kasus gizi kurang, gizi buruk dan stunting sebelum usia 2 tahun akan dapat diberikan perlakuan khusus pada anak dengan segera oleh pihak pemerintah di fasilitas kesehatan yang ada (Jahari, 2018). Faktor yang mempengaruhi meliputi kondisi sosial ekonomi keluarga (orang tua), antara lain pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, jumlah anak orang tua, pengetahuan dan pola asuh ibu serta kondisi ekonomi orang tua, asupan gizi yang tidak tercukupi dan riwayat infeksi penyakit (Boucot & Poinar Jr., 2010) (Handayani, 2017).

Penilaian status gizi dan stunting diperoleh dari pengukuran berat badan/umur, panjang badan/umur serta berat badan/panjang badan (Bardosono, 2016). Penanggulangan masalah gizi dan kejadian stunting dengan intervensi yang dilakukan dari kebijakan pemerintahan adalah fokus pada gerakan perbaikan gizi ditujukan untuk kelompok 1000 hari pertama kehidupan, pada tatanan global disebut *Scaling Up Nutrition* (SUN) dan di Indonesia disebut dengan Gerakan Nasional Sadar Gizi dalam Rangka Percepatan Perbaikan Gizi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. Intervensi yang dilakukan terdiri dari intervensi spesifik (jangka pendek) dan intervensi sensitif (jangka panjang) (Handayani, 2017).

Implementasi kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas anak dalam rangka pembangunan keluarga dilakukan melalui Bina Keluarga Balita (BKB) yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua untuk mengasuh dan membina tumbuh kembang

anak melalui kegiatan stimulasi fisik, mental, intelektual, emosional, spiritual, sosial dan moral. (Sandra, Ahmad, & Arinda, 2018)(Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017). Keluarga berperan sebagai wahana utama dalam memberikan pengasuhan kepada anak, berperan penting dalam tumbuh kembang anak dan upaya membangun karakter SDM. Keluarga dituntut mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017)(Pratama, 2017). Keluarga memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengasuh dan merawat anaknya, melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak dari 0-5 tahun dari semua aspek (aspek pertumbuhan fisik, aspek perkembangan jiwa, dan aspek perkembangan sosial), sehingga diperlukan pengetahuan dan keterampilan dalam pengasuhan terhadap anak, dimana melalui program kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) orangtua akan memahami tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam masa keemasan meraka (*Golden Age*). Dan diketahui dari hasil penelitian bahwa keluarga anggota BKB lebih baik daripada keluarga yang tidak ikut BKB (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017)(Oktriyanto, 2016)

Ada 4 konsep agar keluarga berketahanan mewujudkan keluarga bahagia sejahtera, yaitu: keluarga berkumpul (Manfaatkan waktu luang bersama keluarga untuk berkumpul dengan melakukan aktifitas yang dapat memperkuat kelekatan di antara masing-masing anggota keluarga.); Keluarga berinteraksi (Anggota keluarga saling berinteraksi satu sama lain. Perbanyak komunikasi dan diskusi di antara anggota keluarga); Keluarga berdaya (Keluarga berdaya menunjukkan keluarga mandiri yang tidak bergantung kepada orang lain dalam memenuhi kebutuhan keluarga ataupun dalam menyelesaikan masalah keluarga); dan Keluarga peduli dan berbagi (Antar anggota keluarga harus saling memahami dan menghargai satu sama lain, peduli bila ada anggota keluarga yang terkena musibah, gotong royong dalam menghadapi permasalahan dalam keluarga) (Oktriyanto, 2016).

Kenyataan dilapangan diketahui bahwa peran keluarga belum maksimal dalam membangun SDM, akibat kurangnya pengetahuan keluarga / ibu, pendidikan dan kesadaran dalam melakukan pemantauan pertumbuhan anak ke fasilitas kesehatan (puskesmas) sehingga masalah gizi kurang dan stunting sudah terlambat diketahui oleh petugas kesehatan. Kurangnya akses informasi dan konseling yang didapat orangtua dalam memantau pertumbuhan anak juga menjadi pemicu terjadinya masalah gizi pada balita. Disamping itu banyaknya tugas dan cakupan wilayah kerja puskesmas membuat masalah gizi kurang dan stunting pada bayi balita < 2 tahun menjadi tidak terdeteksi secara dini oleh petugas kesehatan. Adanya kesalahan dalam pemahaman petugas kesehatan bahwa pemeriksaan

stunting hanya bisa dilihat diatas 2 tahun, padahal bisa dideteksi pada anak < 2 tahun. Kegiatan posyandu yang dijalankan selama ini hanya melakukan penimbangan berat badan saja tanpa pemeriksaan panjang badan, pemeriksaan lingkar kepala, penilaian dini masalah gizi dan stunting dan kurangnya penyampaian materi terkait dengan pertumbuhan bayi dan balita. Disamping itu kader posyandu belum mendapatkan penjelasan bagaimana teknik menilai masalah gizi dan stunting pada bayi dan balita.

Data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru menyatakan bahwa puskesmas yang memiliki jumlah balita terbanyak tahun 2018 yaitu puskesmas payung sekaki dengan jumlah 10843 balita, sehingga tim PKM STIKes Payung Negeri Pekanbaru melakukan kegiatannya di posyandu dalam wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki.

Berdasarkan pada analisa situasi diatas dapat diidentifikasi permasalahan pada mitra yang disusun dalam bentuk prioritas sebagai berikut: 1) belum tersedianya wadah bagi ibu-ibu yang mempunyai bayi balita untuk mendapatkan informasi dan konseling tentang pentingnya kesehatan bayi balita khususnya tentang pemantauan pertumbuhan, status gizi dan stunting pada anak terutama < 2 tahun. 2) tidak adanya kemampuan untuk mengenal, menganalisa, dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan bayi balita khususnya tentang pemantauan pertumbuhan, status gizi dan stunting pada anak terutama < 2 tahun secara mandiri. 3) tidak adanya kemampuan memberikan konseling kepada ibu-ibu yang mempunyai bayi balita lainnya berkaitan dengan kesehatan bayi balita khususnya tentang pemantauan pertumbuhan, status gizi dan stunting pada anak terutama < 2 tahun. 4) masih kurangnya pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki bayi dan balita dalam memahami peran keluarga dalam meningkatkan pertumbuhan anaknya. 4) belum terdapat upaya terintegrasi dalam memfasilitasi kebutuhan ibu-ibu dalam melakukan pemantauan gizi dan stunting pada bayi dan balita mereka. 5) pemantauan pertumbuhan yang bayi balita yang belum berkesinambungan. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian pada keluarga yang memiliki bayi dan balita.

Kegiatan pembinaan ini dilakukan pada ibu yang mempunyai bayi balita yang berada dalam wilayah posyandu Jambu Mawar puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru. Lokasi dipilih berdasarkan frekwensi kedatangan ke posyandu dalam 3 bulan berturut-turut sehingga kami menilai mereka memiliki kesadaran akan pentingnya memahami dan menaati aturan dalam kegiatan posyandu. Selain itu, peserta diharapkan dapat memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dalam memantau pertumbuhan anaknya dan menjadi duta-duta pejuang pemantau pertumbuhan anak yang ada disekitar lingkungan peserta.

B. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan keadaan dan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, langkah-langkah pemecahan masalah yang dapat diambil sebagai berikut.

- a. Penyuluh akan memfasilitasi peserta untuk mendapatkan informasi dan konseling tentang kesehatan bayi balita khususnya tentang pemantauan pertumbuhan, status gizi dan stunting pada anak terutama < 2 tahun.
- b. Mengadakan pemberian materi yang terkait dengan kesehatan bayi balita khususnya tentang pemantauan pertumbuhan, status gizi dan stunting pada anak terutama < 2 tahun secara mandiri.
- c. Mengadakan pembinaan konseling dengan pendekatan teman sebaya yang dilakukan para ibu-ibu yang memiliki balita yang dibimbing oleh petugas kesehatan dari Puskesmas Payung Sekaki.
- d. Penyuluh menekankan pentingnya pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki bayi dan balita dalam pemantauan pertumbuhan anaknya.
- e. Penyuluh menekankan pentingnya 4 konsep peran keluarga dalam memahami, meningkatkan pertumbuhan anaknya .
- f. Penyuluh melakukan demonstrasi pembuatan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sesuai dengan pedoman gizi seimbang.
- g. Penyuluh memfasilitasi kebutuhan ibu-ibu dalam melakukan pemantauan gizi dan stunting melalui wadah Bina Keluarga Balita (BKB) yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua untuk mengasuh dan membina tumbuh kembang anak melalui kegiatan stimulasi fisik, mental, intelektual, emosional, spiritual, sosial dan moral.
- h. Penyuluh melakukan Pemantauan pertumbuhan bayi balita secara berkesinambungan menggunakan *plot table Z score* WHO.
- i. Penyuluh memaparkan rangkuman hasil kegiatan yang telah dilakukan.
- j. Penyuluh bersama peserta melakukan evaluasi dalam bentuk diskusi dan tanya jawab mengenai materi dan pelaksanaan kegiatan.
- k. Pembentukan Struktur Organisasi kelompok sayang bayi dan balita (Oleh: Tim PKM STIKes Negeri, ibu-ibu dan petugas kesehatan dari puskesmas), menentukan keorganisasian kelompok sayang bayi setelah menyaring dari seluruh peserta serta target kegiatan guna tindak lanjut ke depannya.

Kegiatan dilakukan di Posyandu Jambu Mawar yang memiliki angka kunjungan yang masih di bawah sasaran, karena diharapkan peserta akan dapat mengajak rekan-rekannya datang ke posyandu untuk kedepannya dalam merawat bayi balita mereka. Metode pemecahan masalah yang digunakan dalam kegiatan ini seperti yang telah disebutkan sebelumnya berupa metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemeriksaan fisik bayi

dan balita. Saat Ceramah telah diberikan materi kepada peserta berupa pertumbuhan bayi balita, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan, masalah gizi yang bisa terdeteksi sejak dini, peran keluarga/ibu dalam memantau pertumbuhan anaknya. Simulasi pembuatan MP-ASI, selanjutnya dilakukan pemeriksaan antropometri dan pemeriksaan fisik bayi balita menggunakan alat yang sudah ditetapkan.

Setelah dilakukan kegiatan disambut dengan antusiasme peserta di mana dilakukan proses tanya jawab untuk memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada peserta untuk menggali pengetahuan dari penyuluh. Temuan kasus gizi kurang tidak ada, namun ada 1 orang anak dengan BMI kurus dan kasus stunting tidak ada. Pada akhirnya, penyuluh dan peserta bersama-sama membuat rangkuman mengenai proses dan hasil kegiatan dan melakukan evaluasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Kegiatan

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan sejak awal oktober tahun 2019. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. sosialisasi kegiatan yang akan dilakukan pada ibu-ibu yang mempunyai bayi dan balita di posyandu mengenai kegiatan Bina Keluarga Balita;
- b. melakukan kunjungan ke Posyandu Jambu Mawar, melihat data kunjungan balita yang datang ke Posyandu Jambu Mawar setiap bulannya, sekaligus meninjau kesiapan alat dan bahan yang dibutuhkan saat kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan.
- c. menyiapkan materi dan ATK untuk kegiatan;
- d. menyediakan alat-alat yang dibutuhkan, guna pengukuran antropometri dan pemeriksaan fisik bayi dan balita seperti timbangan berat badan, pengukur panjang badan, pita centimetre;
- e. menyajikan alat-alat untuk demonstrasi pembuatan MP-ASI;
- f. mempersiapkan kegiatan Bina Keluarga Balita dari: penyuluhan tentang pentingnya pemahaman ibu dalam memantau pertumbuhan anaknya, penjelasan 4 konsep peran keluarga dalam memantau pertumbuhan anaknya, pelaksanaan pemantauan pertumbuhan bayi dan balita secara berkesinambungan menggunakan *plot table Z score* WHO.

Kegiatan Optimalisasi Pembinaan Masalah Pertumbuhan: Status Gizi, Stunting Pada Anak Usia < 2 Tahun Pada Kelompok Bina Balita Ibu Yang Memiliki Bayi Balita Di Wilayah Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu.

- a. Penyuluhan pentingnya pemantauan pertumbuhan bayi dan balita dan diskusi tentang 4 konsep peran keluarga dalam memantau pertumbuhan anaknya, disampaikan oleh Islah Wahyuni, SSiT.,M.Biomed .
- b. Pelaksanaan pengukuran Antropometri dan pemeriksaan fisik bayi dan balita oleh Islah Wahyuni, SSiT.,M.Biomed dengan melibatkan kader posyandu serta Mahasiswa Kebidanan STIKes Payung Negeri.
- c. Simulasi dan demonstrasi pembuatan MP-ASI yang benar sesuai pedoman gizi seimbang.
- d. Penunjukan struktur Organisasi kelompok sayang bayi dan balita di posyandu Jambu Mawar.
- e. Melakukan penilaian / evaluasi kegiatan.

Pelaksanaan PKM 2 kali tanggal 7 dan 21 Oktober 2019, yang dihadiri oleh 25 peserta (7-10-2019) dan 20 peserta pada (21-10-2019). Pada implementasinya kami fokus dalam: a) membina ibu-ibu dalam memantapkan pengetahuan mereka seputar kesehatan bayi balita khususnya tentang pemantauan pertumbuhan, status gizi dan stunting pada anak terutama < 2 tahun. Sekaligus melakukan penimbangan BB /PB dan dinilai hasil pertumbuhan, status gizi dan stunting anak dengan table grafik pemantauan berdasarkan *Z score*. b) simulasi dan implementasi kegiatan praktek mandiri dan menggali penguasaan keterampilan masing-masing peserta dan membuat penilaian terhadap penguasaan pembuatan MP-ASI dan pemahaman terhadap perilaku ibu dalam memantau pertumbuhan, status gizi dan stunting pada bayi balita mereka. c) memperhatikan progres perkembangan dari kegiatan yang dijalankan di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki, menilai kesiapan kelompok untuk bisa berbagi antar sesama teman dan melakukan kegiatan konseling individu dan kelompok untuk menemukan sendiri mungkin hambatan yang ditemui.

Kegiatan ini telah dilakukan dengan baik dan mendapatkan apresiasi positif dari pihak Puskesmas Payung Sekaki dan Posyandu Jambu Mawar terhadap STIKes Payung Negeri, dan kedepannya diharapkan ada kerjasama yang berkesinambungan dalam program selanjutnya.

Animo peserta sangat bagus dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, peserta merasa banyak manfaat dan faedah dengan mengikuti kegiatan BKB ini, sehingga meningkatkan kesadaran orangtua akan pentingnya pemantauan pertumbuhan anaknya dan masalah gizi yang dihadapi anak peserta.

Hasil penelitian Pratama 2012 tentang Dampak Partisipasi Orang Tua Dalam Kegiatan Bina Keluarga Balita Terhadap Proses Stimulasi Tumbuh Kembang Balita dinyatakan bahwa; 1) partisipasi orang tua

terhadap kegiatan BKB dapat dikatakan tinggi berdasarkan kehadiran rutin orang tua anggota BKB pada kegiatan bulanan BKB. 2) stimulasi tumbuh kembang balita dari orang tua yang berpartisipasi pada kegiatan BKB dapat dikatakan baik berdasarkan pemenuhan kesehatan gizi dan kesehatan anak, kasih sayang yang diberikan kepada anak, stimulasi pada tujuh aspek perkembangan serta pengasuhan pada anak. 3) partisipasi orang tua tidak berdampak pada stimulasi tumbuh kembang balita apabila dilihat dari pendidikan, pekerjaan dan usia ibu anggota BKB (Pratama, 2017).

Dengan demikian BKB adalah kegiatan yang dapat menjadi wadah bagi tenaga kesehatan dalam menggunakan pemberdayaan keluarga (*empowerment of family*) untuk mencegah keasakitan dan komplikasi kesehatan pada bayi dan balita.

D. TEMUAN DAN DISKUSI

Adanya perubahan paradigma fikir orangtua dalam mengasuh anaknya jika jadwal kunjungan posyandu hanya dilakukan sampai anak mendapatkan imunisasi saja, jika imunisasi sudah lengkap sampai 9 bulan orangtua bayi tidak merasa perlu untuk menimbang dan memantau pertumbuhan bayi balitanya ke posyandu, disamping itu orangtua menduga bayi yang kurus asal mau makan tidak perlu diperiksakan ke tenaga kesehatan. Hal ini tentunya menjadi perhatian dan kepedulian yang tinggi bagi tenaga kesehatan menghadapi masalah sikap dan pemahaman orangtua yang memiliki bayi balita agar tidak salah dalam memberikan asuhan pada anaknya.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Optimalisasi Pembinaan kelompok bina balita pada ibu yang memiliki bayi balita tentang masalah pertumbuhan: status gizi, stunting pada anak usia < 2 tahun di wilayah Puskesmas Payung Sekaki pekanbaru dilaksanakan sejak awal Oktober 2019 dan dilakukan pembinaan 2 kali (7 dan 21 Oktober 2019). Sudah dibentuk wadah untuk mendapatkan informasi dan konseling tentang kesehatan bayi balita khususnya tentang pemantauan pertumbuhan, status gizi dan stunting pada anak terutama < 2 tahun yang dikelola langsung oleh petugas kesehatan dari Puskesmas Payung Sekaki pekanbaru. Pemberian materi penyuluhan sudah dapat difahami oleh peserta yang terkait dengan kesehatan bayi balita khususnya tentang pemantauan pertumbuhan, status gizi dan stunting pada anak terutama < 2 tahun secara mandiri. Sudah terlaksana kegiatan pembinaan dan konseling dengan pendekatan teman sebaya yang dilakukan para ibu-ibu yang memiliki balita yang dibimbing oleh petugas kesehatan dari Puskesmas Payung Sekaki pada saat kegiatan PK mini berlangsung. Timbul perubahan pengetahuan, sikap dan kesadaran ibu yang memiliki

bayi dan balita dalam pemantauan pertumbuhan anaknya setiap bulan ke posyandu atau ke kefasilitas kesehatan terdekat. Para peserta kegiatan PKM ini sudah memahami bahwa 4 konsep peran keluarga dalam memahami, memantau pertumbuhan anaknya melalui komunikasi antar keluarga, adanya stimulasi yang baik terhadap anak, hygiene lingkungan dan nutrisi yang adekuat. Tim PKM Sudah memfasilitasi kebutuhan ibu-ibu dalam melakukan pemantauan gizi dan stunting melalui wadah Bina Keluarga Balita (BKB) yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua untuk mengasuh dan membina tumbuh kembang anak melalui kegiatan stimulasi fisik, mental, intelektual, emosional, spiritual, sosial dan moral. Tim PKM sudah melakukan Pemantauan pertumbuhan bayi balita secara berkesinambungan menggunakan *plot table Z score* WHO. dan tidak ditemukan bayi dengan masalah gizi kurang dan stunting. Sudah ada struktur organisasi kelompok sayang bayi dan balita di Posyandu Jambu Mawar. Diharapkan adanya kesinambungan program kerjasama pembinaan BKB di posyandu lainnya yang ada di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki dan tentunya peran serta dan andil dari tokoh masyarakat diperlukan dalam memotivasi masyarakatnya untuk selalu mengunjungi posyandu setiap bulannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Ketua LPPM STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Ketua Prodi DIII Kebidanan STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Kepala Puskesmas Payung Sekaki dan Staf, Dosen Prodi DIII Kebidanan STIKes Payung Negeri Pekanbaru dan kepada semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu sehingga terlaksananya kegiatan PKM ini dengan sukses dan lancar. Harapan kedepannya adalah semoga Pembinaan BKB pada Posyandu Jambu Mawar dapat berjalan lancar serta memberikan manfaat yang besar dalam mencegah masalah gizi buruk dan stunting pada balita < 2 tahun sehingga diharapkan masalah AKABA dapat berkurang kedepannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bardosono, S. (2016). Penilaian Status Gizi Balita (Antropometri). *Fakultas Kedokteran UI*.
- Boucot, A., & Poinar Jr., G. (2010). Stunting. *Fossil Behavior Compendium*, 5, 243–243. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>
- Ditjen Kesmas, K. R. (2018). *Pedoman Strategi Komunikasi: Perubahan Perilaku dalam Percepatan Pencegahan Stunting di Indonesia*. 80.
- Handayani, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Anak Balita. *Jurnal Endurance*, 2(2), 217. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1742>
- Izwardi, D. (Direktur G. M.). (2019). Kebijakan dan Strategi

- penanggulangan Stunting di Indonesia. -, 59–68.
- Jahari, A. B. (2018). Reduce Child Stunting Issue. *Depkes.Go.Id*, 6–8.
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). Buku saku desa dalam penanganan stunting. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*, 42.
- Oktriyanto. (2016). *Dalam Pengasuhan Dan Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun (Participation Among Family Members of Bina Keluarga Balita (Bkb) in Growth and Development for Children Age 0-6 Years).* 1(2), 133–142.
- Pratama, D. (2017). Dampak Partisipasi Orang Tua Dalam Kegiatan Bina Keluarga Balita Terhadap Proses Stimulasi Tumbuh Kembang Balita (Studi pada Keluarga Peserta BKB Flamboyan Rw 03 Kelurahan Cigugur Tengah Kecamatan Cimahi Tengah). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2), 42–52.
- Sandra, F., Ahmad, S., & Arinda, V. (2018). Cegah Stunting itu Penting. *Warta Kesmas*, 1–27.

DOKUMENTASI KEGLATAN



Gambar 1. Penyuluhan Peran Keluarga memantau tumbuh kembang Bayi dan Balita.



Gambar 2. Melakukan pengukuran berat badan Bayi.



Gambar 3. Pelaksanaan diskusi dan konseling kesehatan Bayi dan Balita.



Gambar 4. Melakukan pengukuran tinggi badan Balita.